



Pemberdayaan pada SD Negeri 009 Bintang Timur Kabupaten Bintang melalui Penguatan Literasi Berbasis Kemaritiman bagi Anak Pesisir Kelurahan Gunung Lengkuas

Baharudin^{1*}, Yodha Mahardika², Rizky Aprilia³, Suci Nayla Nur Cahya⁴, Rahmatatul Ania⁵, Rahman⁶, Windy Febri Dyana Sinaga⁷, Cheline Shismitupa Sidabutar⁸, Citra Viona⁹, Nur Nayla Tri Ananda¹⁰, Reza Gemilang¹¹

^{1,7}Program Studi Teknik Elektro, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

^{2,3,4,5,8,9,10}Program Studi Manajemen, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

⁶Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

¹¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

*Penulis Korespondensi : 2201010034@student.umrah.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 01 Februari 2026;

Revisi: 20 Februari 2026;

Diterima: 29 Maret 2026;

Terbit: 01 April 2026

Keywords: Coastal Children; Environmental Education; Maritime Literacy; Participatory Learning; Sustainable Development.

Abstract: As a maritime nation, Indonesia needs to strengthen maritime literacy from an early age, especially for children living in coastal areas. However, initial observations at SD Negeri 009 Bintang Timur indicate that maritime literacy has not been a primary focus of learning, resulting in low student understanding and awareness of local maritime potential. This community service activity aims to strengthen maritime-based literacy for coastal children in Gunung Lengkuas Village through participatory and fun learning methods. The activity was conducted in January 2026 with 26 sixth-grade students using an Experiential Learning approach that combines interactive lectures, educational games, coloring activities, and questionnaire evaluations. Results showed an increase in students' understanding of basic maritime concepts, marine resource potential, and the importance of environmental sustainability, as evidenced by the predominance of "I Know" responses for most of the evaluation items. However, there remains a knowledge gap regarding the potential for local fisheries cultivation. Overall, this program was effective in fostering awareness and love of the ocean among coastal children.

Abstrak

Sebagai negara maritim, Indonesia perlu memperkuat literasi maritim sejak usia dini, terutama bagi anak-anak yang tinggal di daerah pesisir. Namun, hasil observasi awal di SD Negeri 009 Bintang Timur menunjukkan bahwa literasi maritim belum menjadi fokus utama pembelajaran, sehingga pemahaman dan kesadaran siswa tentang potensi kemaritiman lokal masih rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi berbasis maritim bagi anak-anak pesisir di Kelurahan Gunung Lengkuas melalui metode pembelajaran partisipatif dan menyenangkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Januari 2026 dengan 26 siswa kelas VI menggunakan pendekatan *Experiential Learning* yang menggabungkan ceramah interaktif, permainan edukatif, aktivitas mewarnai, dan evaluasi kuesioner. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang konsep maritim dasar, potensi sumber daya laut, dan pentingnya keberlanjutan lingkungan, yang dibuktikan dengan dominasi jawaban "Sudah Tahu" untuk sebagian besar butir soal evaluasi. Namun, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai potensi budidaya perikanan lokal. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan kecintaan terhadap laut di kalangan anak-anak pesisir.

Kata Kunci: Anak Pesisir; Literasi Maritim; Pembelajaran Partisipatif; Pembangunan Berkelanjutan; Pendidikan Lingkungan.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia, yang secara geografis didominasi oleh perairan, memiliki takdir alamiah sebagai negara maritim dengan potensi sumber daya laut yang sangat melimpah, mencakup sektor perikanan, pariwisata bahari, hingga energi terbarukan (Prasetyo et al., 2025). Sebagai perwujudan visi "Poros Maritim Dunia", keberlanjutan masa depan bangsa ini sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang mampu memahami, mengelola, dan melestarikan kekayaan laut tersebut secara bijak. Dalam konteks ini, pendidikan kelautan atau penanaman karakter kemaritiman serta literasi laut menjadi fondasi krusial yang harus dibangun secara sistematis sejak usia dini (Kautsari et al., 2022). Hal ini menjadi semakin mendesak bagi anak-anak yang tumbuh dan besar di kawasan pesisir, karena merekalah garda terdepan yang berinteraksi langsung dengan laut dan memegang kunci kedaulatan laut nusantara dimasa depan. Tanpa pemahaman yang memadai sejak kecil, potensi besar tersebut hanya akan menjadi narasi tanpa realisasi yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, integrasi nilai-nilai kebaharian dalam pendidikan formal maupun non-formal harus ditempatkan sebagai prioritas strategis untuk memastikan kejayaan maritim Indonesia terus lestari ditangan generasi penerusnya (Prastianto et al., 2022).

Kelurahan Gunung Lengkuas yang terletak di Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, merupakan representasi nyata dari wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang signifikan. Kondisi perairan yang strategis serta ekosistem pesisir yang ada di wilayah ini menjadi urat nadi kehidupan bagi sebagian besar masyarakatnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan serius terkait kesadaran lingkungan maritim. Meskipun tinggal di tepi laut, observasi awal menunjukkan bahwa anak-anak di wilayah ini mulai mengalami alienasi atau keterasingan dari lingkungan maritimnya sendiri. Fenomena ini diperburuk oleh dominasi gawai dan budaya populer yang membuat anak-anak lebih mengenal dunia maya dibandingkan jenis biota laut lokal atau cara menjaga kelestarian pantai di desa mereka sendiri (Trinanda, 2017; Anggraini et al., 2025).

Masalah utama di kawasan Gunung Lengkuas yang perlu segera diperhatikan adalah mulai renggangnya hubungan emosional antara masyarakat dengan laut. Kurangnya pemahaman tentang kelautan menyebabkan laut tidak lagi dipandang sebagai aset berharga yang harus digali potensinya, melainkan hanya dianggap sebagai pemandangan biasa yang lumrah ada dikeseharian mereka. Pandangan yang menganggap laut sebagai hal yang biasa saja ini justru berbahaya karena membuat rasa ingin tahu dan pengetahuan masyarakat tentang kekayaan laut perlahan memudar. Akibatnya, laut tidak lagi mendapat perhatian khusus atau upaya pelestarian yang serius. Jika sikap acuh tak acuh ini terus dibiarkan, ancaman terbesarnya

adalah lunturnya wawasan dan jiwa bahari pada generasi penerus, yang pada akhirnya akan menghilangkan jati diri desa sebagai kawasan pesisir yang kuat dan mandiri. Sebagaimana tertulis pada penelitian Lia. (2024), bahwa rendahnya literasi maritim dikalangan generasi muda menjadi hambatan utama dalam mengatasi permasalahan kelautan di Indonesia. Padahal, penguasaan wawasan pesisir dan laut sangat krusial untuk mengoptimalkan potensi wilayah dan mempercepat visi Indonesia sebagai “Poros Maritim Dunia” sekaligus episentrum peradaban maritim global (Indrawati et al., 2024).

Lebih lanjut, berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 009 Bintang Timur, diketahui bahwa literasi laut belum menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang berjalan saat ini belum secara spesifik mengintegrasikan potensi lokal kemaritiman ke dalam materi ajar, sehingga siswa kehilangan konteks belajar yang relevan dengan lingkungan sehari-hari mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya rasa kepedulian siswa terhadap laut. Padahal, sebagaimana dikemukakan oleh (Visbeck, 2018), literasi laut bagi anak-anak sangat vital karena mereka adalah agen perubahan sosial yang akan membuat keputusan-keputusan penting terkait lingkungan dimasa depan. Ketidaktahuan mereka hari ini adalah ancaman bagi kelestarian laut esok hari (Kautsari et al., 2023).

Merespon kondisi tersebut, diperlukan sebuah intervensi edukatif yang terencana melalui program pengabdian masyarakat yang mengusung tema "*Cerdas Laut, Cinta Desa*". Tema ini dipilih untuk menanamkan dua nilai utama: kecerdasan intelektual dalam memahami ekosistem laut dan kecerdasan emosional dalam mencintai tanah kelahiran. Program ini sejalan dengan agenda PBB untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (UNESCO, 2017), khususnya pada poin pendidikan berkualitas dan pelestarian ekosistem laut. Sekolah Dasar, khususnya SD Negeri 009 Bintang Timur, menjadi wahana strategis untuk memulai perubahan ini. Edukasi lingkungan sejak dini diyakini mampu membentuk habituasi atau kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa (Safira, 2020).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan penguatan literasi maritim bagi siswa SD Negeri 009 Bintang Timur melalui metode pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman siswa secara signifikan mengenai pentingnya menjaga ekosistem laut, yang pada akhirnya bermuara pada perubahan perilaku menjadi lebih ramah lingkungan. Literasi yang dibangun secara berkelanjutan sejak dini menjadi kunci utama untuk meningkatkan kepedulian generasi muda terhadap kelestarian lingkungan laut (Rizfa et al., 2025). Dengan terbentuknya generasi yang "*Cerdas Laut, Cinta Desa*", diharapkan masyarakat Gunung Lengkuas dimasa

depan mampu mengelola potensi maritimnya secara mandiri dan berkelanjutan, serta memutus mata rantai kerusakan lingkungan demi kesejahteraan bersama.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 009 Bintan Timur, Kelurahan Gunung Lengkuas, Kabupaten Bintan pada Januari 2026. Sasaran kegiatan yaitu 26 siswa kelas VI yang merupakan anak-anak di kawasan pesisir. Metode pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada kerangka pemberdayaan masyarakat melalui edukasi lingkungan yang terstruktur. Pemberdayaan masyarakat bukan sekedar memberikan bantuan materi, melainkan upaya memberikan kendali kepada masyarakat atas masa depan mereka sendiri. Hal ini, dilakukan dengan membekali mereka pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka mampu menghadapi tantangan serta aktif berperan dalam memajukan kehidupannya (Haerana & Fatmawati, 2023). Secara sistematis, kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, implementasi (pelaksanaan), dan evaluasi.

- a. Tahap awal adalah tahap persiapan dan koordinasi. Tahap ini dimulai dengan survei lokasi untuk memetakan kebutuhan literasi siswa di SD Negeri 009 Bintan Timur. Koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah untuk menyelaraskan jadwal kegiatan dan teknis kepesertaan. Menurut (Anggraini et al., 2025), sosialisasi dan observasi awal sangat penting untuk memastikan materi yang disampaikan relevan dengan potensi sumber daya lokal. Pada tahap ini, tim KKN 04 menyusun instrumen pendukung seperti *Power Point* dengan materi kemaritiman, pembagian peran anggota (*jobdesk*), penyusunan *rundown* yang interaktif, serta penyiapan kuesioner sebagai alat ukur efektivitas program kerja.
- b. Tahap kedua adalah tahap implementasi literasi maritim, yaitu melakukan pendekatan *Experiential Learning* yang menggabungkan teori dan aktivitas kreatif. Penerapan metode *Experiential Learning* efektif mempermudah siswa dalam menemukan serta memahami konsep pembelajaran secara mandiri. Pendekatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan memastikan proses pendidikan yang berpusat pada kebutuhan siswa (Nurdiah et al., 2024). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a) Diawali dengan pembukaan non-formal dan perkenalan tim untuk membangun kepercayaan antara tim KKN 04 dan siswa.
 - b) Penyampaian materi mengenai wawasan kemaritiman melalui metode ceramah interaktif yang dipandu oleh moderator. Menurut (Prastianto et al., 2022), penguatan

literasi melalui bahan ajar bertema teknologi dan ekosistem laut sangat efektif dalam membentuk pribadi cinta laut sejak dini.

- c) Menciptakan aktivitas yang kreatif dan partisipatif. Hal tersebut akan menghindari siswa dari kejenuhan. Siswa dilibatkan dalam kegiatan mewarnai bertema biota laut. Aktivitas visual ini merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai konservasi secara menyenangkan. Tematik kelautan sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ekosistem laut, manfaatnya, serta dampak ketidakseimbangan ekosistem laut, yang dapat dilakukan dengan metode penyampaian materi secara interaktif, sesi tanya jawab, dan aktivitas kreatif seperti mewarnai (Surur & Husain, 2025).
- c. Tahap terakhir yaitu evaluasi dan refleksi. Tahap ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terkait literasi maritim. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi oleh para siswa pada akhir kegiatan. Menurut (Siregar & Meyniar Albina, 2024), refleksi berfungsi sebagai medium evaluasi proses diskusi kelompok sekaligus pengembangan strategi pembelajaran di masa depan. Jadi, sangat penting untuk dilakukan evaluasi dan refleksi pada sebuah kegiatan pembelajaran agar membantu dalam pengambilan strategi pembelajaran kedepan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan dimulai dengan observasi awal survei pendahuluan ke sekolah mitra, yang dilanjutkan dengan pengurusan izin dan koordinasi teknis bersama Kepala SD Negeri 009 Bintang Timur untuk menyepakati jadwal serta pengaturan peserta didik. Kegiatan pengabdian secara resmi dilaksanakan pada Senin, 26 Januari 2026 di Ruang Kelas VI SD Negeri 009 Bintang Timur. Kegiatan ini berjalan selama satu hari, dimulai dari pukul 08.30 WIB s.d selesai. Secara rinci, tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengisian daftar hadir peserta
- 2) Perkenalan anggota tim KKN
- 3) *Ice Breaking*
- 4) Penyajian materi
- 5) Sesi tanya jawab
- 6) Mewarnai dengan tema kelautan
- 7) Foto bersama
- 8) Pengisian kuesioner (evaluasi)



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penguatan Literasi pada Siswa SD Negeri 009 Bintang Timur.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Pada SD Negeri 009 Bintang Timur Kabupaten Bintang Melalui Penguatan Literasi Berbasis Kemaritiman bagi Anak Pesisir Kelurahan Gunung Lengkuas" dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif dari 26 siswa kelas VI. Rangkaian kegiatan ini dirancang secara terstruktur untuk memastikan penyampaian materi berjalan efektif dan tujuan edukasi tercapai.

Kegiatan diawali dengan pengisian daftar hadir peserta. Tahapan ini dilakukan untuk mendata kehadiran siswa sebagai bagian dari administrasi kegiatan serta memastikan seluruh target sasaran telah siap mengikuti rangkaian kegiatan. Setelah seluruh peserta terkondisikan di dalam ruangan, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua KKN sekaligus perkenalan anggota tim KKN. Dalam sambutannya, Ketua KKN menyampaikan apresiasi kepada pihak sekolah dan memotivasi para siswa mengenai pentingnya peran mereka sebagai generasi penerus di daerah kepulauan. Sesi ini juga dimanfaatkan untuk memperkenalkan seluruh anggota tim KKN guna membangun suasana yang akrab dan komunikatif sebelum masuk ke materi inti. Hubungan awal yang positif merupakan fondasi penting dalam proses

pembelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar, dimana pada usia tersebut masih sangat dipengaruhi faktor emosional dan kedekatan interpersonal.

Selanjutnya, moderator memimpin sesi *Ice Breaking* sebagai kegiatan pendahuluan sebelum penyampaian materi. *Ice Breaking* dilakukan sebelum proses pembelajaran agar siswa memiliki tingkat konsentrasi yang lebih optimal, karena strategi ini mampu meningkatkan fokus siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Puspitasari & Marzuki, 2023). Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih interaktif dan mampu untuk lebih fokus, sehingga siap menerima materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan Gambar 1, kegiatan yang dilakukan setelah *Ice Breaking* adalah penyampaian materi terkait kemaritiman yang mencakup pengenalan Kepulauan Riau sebagai provinsi kepulauan, kondisi geografis yang didominasi oleh perairan seluas 96% (Nugraha et al., 2023), potensi sumber daya laut di Kepulauan Riau dan Kelurahan Gunung Lengkuas, konsep maritim dasar, peran Kepulauan Riau dalam poros maritim dunia, ancaman terhadap laut, khususnya sampah, dan pentingnya melindungi dan melestarikan ekosistem laut. Mempelajari kemaritiman sejak usia dini membantu anak memahami potensi laut dan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan pesisir. Dengan mengenal laut, sejarah maritim, dan manfaatnya sejak kecil, anak dapat membangun sikap cinta tanah air serta kesadaran menjaga lingkungan (Sarilah, 2022). Tujuan penyajian materi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa mengenai identitas maritim wilayah mereka, sekaligus menumbuhkan kesadaran awal bahwa laut merupakan aset penting yang keberlanjutannya harus dijaga. Materi disampaikan secara kontekstual sehingga siswa dapat mengaitkan informasi yang diperoleh dengan lingkungan kehidupan sehari-hari mereka.

Setelah penyampaian materi, sebagaimana terlampir pada Gambar 1, diadakan sesi tanya jawab yang disajikan dalam bentuk permainan edukatif bernama "*Siapa Dapat, Dia Jawab*". Aktivitas ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan dan untuk mengembangkan keberanian, konsentrasi, dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menjawab pertanyaan. Penggunaan pendekatan berbasis permainan membuat proses evaluasi lebih menyenangkan dan santai, memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka tanpa merasa tertekan.

Kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas mewarnai bertema kelautan sebagaimana terlampir pada Gambar 1 Tujuan dari aktivitas mewarnai ini adalah untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa, sekaligus memperkuat pesan-pesan tentang kelautan dan konservasi laut melalui media visual. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memahami materi

secara kognitif tetapi juga mengekspresikan pemahaman mereka secara emosional dan kreatif, yang memainkan peran penting dalam menumbuhkan kecintaan terhadap laut sejak usia dini.

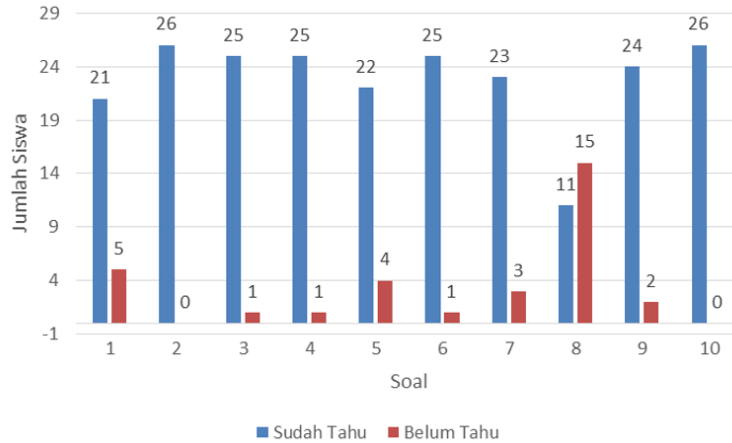
Berdasarkan Gambar 1, untuk penutup rangkaian kegiatan pembelajaran, sesi foto bersama dan sesi pembuatan konten sederhana diadakan bersama para siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkesan dan menyenangkan serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dokumentasi kegiatan juga berfungsi sebagai sarana refleksi, memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara positif dan bermakna. Tahap terakhir kegiatan melibatkan siswa dalam pengisian kuesioner sebagai bentuk evaluasi dan umpan balik. Kuesioner ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sekolah dasar terhadap materi kemaritiman yang disampaikan. Tujuan dari kuesioner ini yaitu untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang konsep-konsep dasar kemaritiman, potensi kelautan, dan pentingnya melindungi dan melestarikan lingkungan laut setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Kegiatan kemudian secara resmi ditutup oleh ketua KKN, menandai berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan.

Berdasarkan rangkaian kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di SD Negeri 009 Bintang Timur, diperoleh data mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi literasi kemaritiman. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang mencakup aspek identitas wilayah, potensi sumber daya laut, hingga upaya pelestarian lingkungan. Adapun data hasil evaluasi tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Evaluasi Siswa SD Negeri 009 Bintang Timur.

Keterangan	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10
Sudah Tahu	21	26	25	25	22	25	23	11	24	26
Belum Tahu	5	0	1	1	4	1	3	15	2	0

Berdasarkan data evaluasi, mayoritas responden telah memahami materi dengan baik, yang ditunjukkan oleh dominannya jawaban “Sudah Tahu” pada hampir seluruh butir soal. Namun, pada soal nomor 8 masih ditemukan cukup banyak responden yang menjawab “Belum Tahu”, sehingga menunjukkan bahwa materi tersebut perlu mendapat penjelasan lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil ini menandakan bahwa tingkat pemahaman responden sudah baik, meskipun masih terdapat beberapa bagian materi yang perlu diperkuat.



Gambar 2. Grafik Tingkat Pemahaman Siswa SD Negeri 009 Bintang Timur.

Secara keseluruhan, grafik menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat positif dari 26 siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Untuk sebagian besar pertanyaan, mayoritas siswa termasuk ke dalam kategori "Sudah Tahu". Hasil yang paling menonjol terlihat pada pertanyaan nomor 2 dan 10, dimana semua siswa menjawab "Sudah Tahu". Ini menunjukkan bahwa konsep-konsep dasar yang penting, seperti pengetahuan bahwa Tanjungpinang adalah Ibukota Provinsi Kepulauan Riau serta pemahaman mengenai cara menjaga laut dengan tidak membuang sampah sembarangan, telah terserap dengan sempurna oleh para siswa.

Namun, terdapat temuan pada soal nomor 8, dimana soal tersebut membahas pengetahuan siswa mengenai adanya tempat budidaya ikan air tawar dan kerang di daerah mereka sendiri, yakni Kelurahan Gunung Lengkuas. Pada butir soal ini, tingkat pengetahuan siswa berada pada titik paling rendah dibandingkan soal lainnya. Hanya 11 siswa (42%) yang menjawab "Sudah Tahu", sementara 15 siswa (58%) lainnya menjawab "Belum Tahu". Perbedaan yang menonjol ini menunjukkan adanya celah pengetahuan (*knowledge gap*) terkait potensi akulturasi lokal di lingkungan tempat tinggal mereka, yaitu Kelurahan Gunung Lengkuas.

Menurut Purwantini et al. (2023), Pembelajaran yang bervariasi bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan belajar, meningkatkan motivasi, serta membantu siswa SD dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Tingginya tingkat pemahaman siswa pada mayoritas butir soal membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti menggabungkan ceramah interaktif, *Ice Breaking*, dan aktivitas mewarnai, dapat meningkatkan atensi siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter kemaritiman bagi anak usia dini tidak cukup hanya diberikan secara teoritis, tetapi juga harus melibatkan media visual dan aktivitas yang menyenangkan agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara emosional.

Aktivitas mewarnai bertema kelautan dalam kegiatan ini berfungsi sebagai jembatan kognitif yang memudahkan siswa mengenali kekayaan laut di sekitar kita.

Meskipun pembahasan umum tinggi, temuan pada butir soal nomor 8 menunjukkan adanya fenomena kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) pada siswa SD Negeri 009 Bintang Timur terhadap potensi spesifik daerahnya tempat tinggalnya. Rendahnya pengetahuan mengenai budidaya lokal, yaitu budidaya ikan air tawar dan kerang, mengindikasikan bahwa literasi selama ini masih bersifat umum dan belum menyentuh potensi ekonomi mikro di Kelurahan Gunung Lengkuas. Hal ini selaras dengan argumen Susanti et al., (2023), yaitu pembelajaran perlu menitikberatkan pada konten yang selaras dengan kondisi nyata masyarakat Indonesia sebagai negara maritim, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari dan memahami permasalahan yang terdapat di lingkungan komunitas mereka sendiri.

Secara keseluruhan, penguatan literasi ini berhasil menciptakan para siswa SD Negeri 009 Bintang Timur mengetahui tentang kemaritiman. Pengetahuan yang baik mengenai peran laut dan bahaya sampah plastik merupakan modal awal bagi pembentukan karakter ramah lingkungan. Literasi maritim sejak dini ini adalah investasi krusial untuk memastikan keberlanjutan ekosistem laut di tangan generasi penerus khususnya di Kelurahan Gunung Lengkuas hal ini sejalan dengan penelitian (Kautsari et al., 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SD Negeri 009 Bintang Timur, dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi maritim melalui pendekatan pembelajaran partisipatif dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang identitas daerah, potensi sumber daya laut, dan pentingnya konservasi lingkungan pesisir. Mayoritas siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang baik setelah mengikuti serangkaian kegiatan, meskipun masih ditemukan kesenjangan pengetahuan mengenai potensi budidaya perikanan lokal di Kelurahan Gunung Lengkuas. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi maritim perlu dikembangkan lebih kontekstual dengan menekankan potensi spesifik daerah setempat. Kegiatan ini memiliki keterbatasan dalam durasi pelaksanaannya yang relatif singkat dan cakupan materi yang mendasar. Oleh karena itu, disarankan untuk memiliki program literasi maritim yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah, serta penguatan materi yang berfokus pada potensi ekonomi maritim lokal. Penelitian lebih lanjut dan kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan melibatkan jangka waktu yang lebih lama dan

pendekatan yang lebih mendalam untuk memperkuat karakter maritim generasi muda masyarakat pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Maritim Raja Ali Haji atas dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Apresiasi khusus ditujukan kepada Bapak Reza Gemilang, S.Si., M.A.B selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses pengabdian masyarakat berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan segenap guru SD Negeri 009 Bintan Timur atas izin serta kerja sama yang sangat baik, serta kepada seluruh siswa kelas VI dan rekan-rekan Tim KKN 04 yang telah berkontribusi aktif sejak tahap persiapan hingga evaluasi program. Artikel ini merupakan hasil nyata dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan literasi maritim yang diharapkan dapat bermanfaat bagi keberlanjutan ekosistem laut di Kelurahan Gunung Lengkuas.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, R., Amrizal, S. N., Haidawati, H., Ardiyanti, S., Mona, S., Amelia, C., Silalahi, R. D., & Aritonang, S. A. (2025). Sosialisasi potensi sumber daya pesisir dan laut sebagai makanan sehat pada siswa SD Negeri 005 Teluk Sebong Desa Pengudang Kabupaten Bintan. *Journal of Maritime Empowerment*, 7(3), 132–137. <https://doi.org/10.31629/jme.v7i3.7609>
- Fuad, M. A. Z., & Musa, M. (2017). Pengenalan bidang kemaritiman sejak usia dini melalui pembelajaran tematik kelautan pada siswa taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 22(2), 93–104. <https://doi.org/10.17977/um017v22i22017p093>
- Haerana, P., & Fatmawati, F. S. (2023). *Pemberdayaan masyarakat: Teori dan praktik*.
- Indrawati, I., Lia, R., & Rahmat, R. (2024). Persepsi taruna/taruni jurusan kemaritiman dalam literasi maritim yang mendukung sustainable ocean. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.52475/saintara.v8i1.253>
- Irawan, B. (2018). Framework literasi kelautan sebagai acuan pembelajaran sains di negara maritim. *Pedagogi Hayati*, 2(1), 14–23. <https://doi.org/10.31629/ph.v2i1.413>
- Kautsari, N., Hidayat, P. R., Sapilin, A., Rahma, W. M., & Sary, R. (2023). Peningkatan literasi laut anak-anak sekolah dasar Tanjung Bele sebagai upaya mendukung pengelolaan perikanan berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 6(1), 108–116. <https://doi.org/10.58406/jpml.v6i1.1257>
- Kautsari, N., Rhismanda, A., & Abdillah, D. (2022). Literasi laut untuk anak-anak pesisir Prajak sebagai upaya membantu generasi yang bertanggung jawab terhadap pemanfaatan laut. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 6–13. <https://doi.org/10.58406/jpml.v5i1.921>

- Lia, R. (2024). Persepsi taruna/taruni jurusan kemaritiman dalam literasi maritim yang mendukung sustainable ocean. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 8(1). <https://doi.org/10.52475/saintara.v8i1.253>
- Nugraha, A. H., Syahputra, I. P., Dharmawan, I. W. E., Arbi, U. Y., Hermanto, B., Kurniawan, F., Roni, S., Wibisono, G., & Rivani, A. (2023). Sebaran jenis dan kondisi tutupan lamun di perairan Kepulauan Riau. *Journal of Marine Research*, 12(3), 431–438. <https://doi.org/10.14710/jmr.v12i3.36274>
- Nurdiah, R. F., Budiyanto, M., & Alima, S. A. (2024). Pembelajaran aktif: Implementasi pendekatan experiential learning pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(2), 164–170. <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.2.164-170>
- Prasetyo, S. D., Santoso, A. D., & Sihaloho, O. W. (2025). Analisis efisiensi turbin Darrieus pada prototipe rancang bangun pembangkit listrik tenaga arus laut di Selat Madura. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4430–4440. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2654>
- Prastianto, R. W., Rosyid, D. M., Rochani, I., Sambodho, K., Mulyadi, Y., & Mustain, M. (2022). Pengembangan bahan literasi bertema teknologi kelautan bagi siswa SD dalam membentuk pribadi cinta laut sejak dini. *SEWAGATI*, 6(1), 127–135. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i1.205>
- Purwantini, R., Natunnada, S., & Hasya, N. (2023). Inovasi media berbasis gambar, ice breaking, dan senam otak untuk meningkatkan konsentrasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 145–156. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.870>
- Puspitasari, F., & Marzuki, I. (2023). Implementasi penerapan ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III UPT SDN 52 Gresik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5405–5411. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16869>
- Rizfa, M. S., Rachman, S. H., Nugraha, A. F., Haryanti, R., Sukardi, S., Umam, H., Aswin, A., & Yusuf, B. (2025). Peningkatan literasi kelautan dan perikanan melalui edukasi dan kreasi bagi anak-anak di Yayasan Rumah Harapan Banjarmasin. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 2131–2139. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2503>
- Safira, A. R. (2020). Pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1592>
- Sarilah, S. (2022). Pendidikan kemaritiman untuk anak usia dini. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 59–63. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1603>
- Siregar, R. G. M., & Albina, M. (2024). Analisis hasil survei refleksi group discussion dalam pengembangan pembelajaran kolaboratif. *Qouba: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 113–118. <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.117>
- Surur, F. R., & Husain, F. (2025). Improving understanding of marine ecosystems through thematic programs at Tonasa Elementary School, Tonasa Village. *Jurnal Tepat: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 115–121. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v8i1.557

- Susanti, S., Nainggolan, E. E., & Siregar, N. A. R. (2023). Maritime context in learning at school: Systematic literature review. *BIO Web of Conferences*, 79, 02002. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20237902002>
- Trinanda, T. C. (2017). Pengelolaan wilayah pesisir Indonesia dalam rangka pembangunan berbasis pelestarian lingkungan. *Matra Pembaruan*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.21787/mp.1.2.2017.75-84>
- UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Visbeck, M. (2018). Ocean science research is key for a sustainable future. *Nature Communications*, 9(1), 690. <https://doi.org/10.1038/s41467-018-03158-3>